

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam pembangunan perekonomian, antara lain sebagai lembaga intermedia yang berfungsi dalam hal pengumpulan dan penyalur dana kepada masyarakat. Seiring dengan perjalanan bank, berbagai kebijakan pemerintah telah banyak dikeluarkan untuk mengatur dan mendorong kehidupan perbankan di Indonesia.

Mengingat pentingnya peranan perbankan dalam mendukung perekonomian negara, maka pemerintah berusaha mengatur dan mendorong kehidupan perbankan di Indonesia dengan jalan mengeluarkan sejumlah kebijaksanaan pemerintah dalam bidang perbankan. Salah satunya adalah deregulasi yang dikeluarkan pada tanggal 27 oktober 1988 yang dikenal dengan Pakto 1988 tentang syarat-syarat pendirian bank yang dipermudah. Hal ini membuat masyarakat tertarik untuk ikut menyemarakkan kehidupan perbankan di Indonesia.

Deregulasi ini memang berhasil memacu perkembangan dunia perbankan di Indonesia yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah bank dan jumlah kantor bank yang ada di Indonesia. Namun dampak negatif dari dikeluarkannya Pakto 1988 adalah banyaknya bank-bank yang tidak memperhatikan kesehatannya dalam menjalankan aktifitas usahanya. Oleh

karena itu dikeluarkanlah Paket Februari 1991 dan Paket Mei 1993 yang intinya menyebutkan bahwa kesehatan bank harus dijaga dengan menggunakan prinsip kehati-hatian oleh setiap bank dalam menjalankan aktifitas usahanya dengan tujuan supaya masyarakat tetap percaya terhadap lembaga keuangan.

Keadaan perbankan yang diliputi suasana persaingan, semakin berat dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan 1997. Kejadian ini banyak mengakibatkan dampak yang besar terhadap perekonomian di Indonesia. Banyak bank umum menghadapi masalah yang serius sehingga pada tahun 1997 pemerintah terpaksa melakukan tindakan di dalam dunia perbankan yaitu dengan dilakukan likuidasi dan pembekuan bank-bank umum serta meletakkan beberapa bank yang lain dalam pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Krisis Perbankan berkembang semakin dalam dengan berbagai isu negatif mengenai kondisi perbankan nasional. Akibatnya pencabutan ijin usaha terhadap 16 bank dan program penyehatan perbankan lainnya yang semula ditujukan untuk memperbaiki kepercayaan masyarakat justru memperburuk keadaan. Turunnya peringkat (*rating*) dan gambaran pesimis yang diberikan lembaga pemeringkat internasional kepada perbankan nasional juga telah mengakibatkan merosotnya kepercayaan masyarakat, baik dalam maupun luar negeri terhadap perbankan nasional.

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank berupa Laporan Neraca dan Laporan Rugi / Laba.

Dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui apakah bank tersebut dalam kategori bank sehat, cukup sehat, kurang sehat ataupun tidak sehat.

Melihat pentingnya analisis tingkat kesehatan bank kesehatan bank untuk mengetahui kondisi dan posisi bank, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis kesehatan bank dengan judul **“ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA SEKTOR PERBANKAN YANG GO PUBLIC”**.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah : Bagaimana finansial distress atau tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL yang dibandingkan antara tahun 2002 sampai dengan 2005.

## **C. PEMBatasan MASALAH**

Mengingat data yang diperoleh mengenai bank yang go public kurang lengkap, maka peneliti membatasi pada aspek *capital*, *assets*, *earning* dan *liquidity*. Karena aspek manajemen menggunakan pertanyaan dan memiliki standar poin setiap pertanyaan maka untuk aspek manajemen peneliti menggunakan nilai maksimal.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *finansial distress* atau tingkat kesehatan bank pada sektor perbankan yang *go public* pada tahun 2002 sampai dengan 2005.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi sektor perbankan agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dapat mengetahui kondisi tingkat kesehatan bank-bank yang diteliti.

##### 2. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu media untuk menambah wawasan, pengetahuan, informasi atau masukan terhadap penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu media untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh.

#### **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mengetahui gambaran dari penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi mengenai tinjauan *Financial Distress*, tinjauan tentang laporan keuangan, bentuk-bentuk laporan keuangan, tinjauan umum tentang perbankan, penilaian tingkat kesehatan bank, pelaksanaan penilaian faktor CAMEL dan tinjauan penelitian sebelumnya.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi variabel dan metode analisis data.

**BAB IV ANALISIS DATA**

Dalam bab ini berisi mengenai perhitungan elemen kesehatan bank dan analisis komparatif elemen kesehatan bank.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.